

PEREMPUAN MEMAKAI PARFUM DALAM
PERSPEKTIF MAHASISWI UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
(STUDI LIVING HADIS)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Oleh:

SILVI FADLIKHAH NUR
NIM 17105050075

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Silvi Fadlikhah Nur
NIM : 17105050075
Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Dk. Mangunsari Desa Tanjungsari kec. Tersono
Kab. Batang Jawa Tengan
Alama di Yogyakarta : Kost Iromejan GK III / 647
No Hp : 082333507631
Judul : PEREMPUAN MEMAKAI PARFUM
PERSPEKTIF MAHASISWI UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA (Studi Living Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Yogyakarta, 11 Juni 2021

Saya yang menyatakan,

(Silvi Fadlikhah Nur)


NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, serta mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Silvi Fadlikhah Nur

NIM : 17105050075

Judul : PEREMPUAN MEMAKAI PARFUM PERSPEKTIF MAHASISWI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (STUDI LIVING HADIS)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, program studi Ilmu Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana starta satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Yogyakarta, 11 Juni 2021

Pembimbing



Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th.I. MA

NIP: 198001232009011004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-872/Un.02/DU/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEREMPUAN MEMAKAI PARFUM DALAM PERSPEKTIF MAHASISWI UIN
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (STUDI LIVING HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SILVI FADLIKHAH NUR
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050075
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kenua Sidang/Penguji I

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 611c8e463e371



Penguji II

Dadi Nurbaedi, S.Ag.,M.Si.
SIGNED

Valid ID: 611c89ac7e811



Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 610b7a5b5008



Yogyakarta, 01 Juli 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 611d7a3761dad

MOTTO HIDUP

خير الناس احسنهم خلقا و ارفعهم للناس

“Kebahagiaan adalah parfum yang kita semprotkan kepada orang lain tanpa kita kehilangan setetes pun”

(Gede Prama)

“Jangan pernah menipu diri sendiri dengan kebohongan. Orang yang tidak dapat mengakui dirinya akan berakhir dengan kegagalan”

(Uchiha Itachi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis.

Bapak Dan Ibuk, orang tua tercinta yang memberikan kasih sayang tak terhingga, doa, dan ridho dalam setiap langkah hidupku. Terima kasih atas semua pengorbanan yang tak terhitung demi kebahagiaan anakmu.

Saudara saudaraku dan segenap keluarga jug kerabat serta teman temanku yang senantiasa memberikan kasih sayang serta dukungan demi mencapai kesuksesan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puja dan puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan limpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "PEREMPUAN MEMAKAI PERFUM PERSPEKTIF MAHASISWI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (STUDI LIVING HADIS)". Shalawat serta Salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada junjungan Nabi kita yang telah membawa ajaran agama Islam yang Haq dan sempurna untuk semua umat manusia ialah baginda Nabi Muhammad SAW.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan berbagai pihak baik dukungan moril maupun dukungan materil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih sedalam dalamnya kepada Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag dan Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Hadis yang selalu mendukung mahasiswanya untuk semangat dalam mengerjakan tugas akhir. Bapak Dr Saifuddin Zuhri, S.Thi.,MA selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan menyemangati agar bisa selesai secepat mungkin, tanpa kritik dan saran yang beliau berikan tentu skripsi ini tidak akan selesai dengan baik. Alm Bapak Dr.

Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing akademik, yang telah memberikan banyak motivasi untuk mahasiswanya agar selalu semangat setiap harinya. Para Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam khususnya Ilmu Hadis, yang telah banyak memberikan beragam ilmu dan pengalamannya kepada penulis, serta segenap Staff TU yang telah banyak membantu dalam melengkapi syarat syarat menyelesaikan tugas akhir ini.

Segenap keluarga di rumah yang selalu mendukung dengan caranya masing masing. Bapakku Takhril Wahyudi dan Ibuku Titis Setiani, yang selalu menyayangi dan mendokaan anak anaknya dengan tulus, tidak pernah bosan mengingatkan, tidak pernah ternilai betapa banyak pengorbanan mereka untuk anak anak nya agar bisa sampai pada kesuksesan. Kakaku Muhammad Arif Rizal dan Istrinya Nur khikmatus Sholeha, Adikku Bintang Karunia Aji, yang selalu memberikan dukungan untuk selalu semangat dalam hal apapun. Mbakku Diyah Kartika yang selalu membantu, menyemangati, dan selalu mendengarkan keluh kesahku. Someone special Moh Kholil, yang selalu menemani, mendukung, dan membantu dalam segi apapun, yang membuat hari hari penuh warna dan tawa, selalu mendengarkan keluh kesahku selama dijogja sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Segenap keluarga besar Ilmu Hadis 2017 yang telah menemani penulis untuk senantiasa belajar, dan semangat dalam menjalani hari hari. Tidak lupa teman teman main, ngopi, curhat, gosip terima kasih kepada Santia. Melly, Nanda, Tika,

Dewi, Isti, Fida, Eca, Azhar, Sakinah dll yang selalu membuat hari hari lebih berwarna dan penuh tawa semoga kita bisa sukses bareng bareng.

Segenap keluarga cemara atau bahagia sebutannya, temen temen KKN di desa Ngestiharjo Dinda, Melly, Nanda, Rizka, MbK Fara, mas Alex, Ishak, Zain, Helmi, Havis, terima kasih atas kerjasamanya dalam satu bulan tetep main bareng dan kumpul bareng.

Dan pihak pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran tetap penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 11 Juni 2021

Penulis



(Silvi Fadlikhah Nur)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍa	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di

			bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa‘	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha‘	H	H
ء	hamza h	’	apostrof
ي	ya‘	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kara<mah al-aulya>'</i>
----------------	---------	--------------------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zaka>t al-fiṭrah</i>
-------------	---------	--------------------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>Ja< hiliyah</i>
FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansa></i>
FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	Ī <i>Kari<m</i>

DAMMAH + WAWU MATI فروض	ditulis ditulis	Ū <i>Furu>ḍ</i>
-------------------------------	--------------------	-----------------------

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
FATHAH + WAWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antu m</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكرتم	Ditulis	<i>la'in syakart um</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *Qamariyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'a>n</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiya>s</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Sama>'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوبالفروض	Ditulis	<i>Ḍa>wi< al-furūḍ</i>
اهللسنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian living Hadis yang fokus akan meneliti tentang perspektif mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai hadis penggunaan parfum oleh perempuan. Beberapa hal yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana resepsi mahasiswi UIN Sunan Kalijaga mengenai hadis penggunaan parfum dan ingin mengetahui bagaimana mahasiswi mendialogkan antara dimensi tekstual hadis dengan realitas keseharian mereka, mulai dari pemahaman mahasiswi tentang hadis penggunaan parfum, seberapa penting parfum bagi mereka, dan apa alasan mereka menggunakan parfum.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan teori resepsi. Wawancara kepada mahasiswi UIN Sunan Kalijaga merupakan sumber data primer, sedangkan buku, jurnal, artikel, dan sebagainya merupakan sumber data sekunder dalam penelitian ini. Kemudian untuk mendapatkan data data tersebut digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara untuk analisis data menggunakan teori yang ditawarkan oleh Stuart Hall.

Setelah melakukan analisis, penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan: *pertama*, mayoritas mahasiswi menggunakan parfum dan menganggap bahwa parfum adalah sebuah kebutuhan untuk menunjang penampilan dalam aktivitas sehari-hari agar terhindar dari bau keringat. Parfum yang digunakan para informan adalah parfum yang memiliki harum *soft* dan harum segar. *Kedua*, semua informan berpendapat bahwa perempuan boleh menggunakan parfum dengan syarat tidak berlebihan dan tidak untuk mencari perhatian orang lain. *Ketiga*, pola resepsi hadis pertama yang terbentuk di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga adalah pola resepsi negosiasi, yang artinya mahasiswi tersebut menegosiasikan antara teks hadis dengan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya dalam kondisi sosial, budaya, dan keagamaan mereka. Sedangkan pola resepsi hadis yang kedua yang terbentuk di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga adalah pola resepsi dominan hegemoni, yang artinya mahasiswi tersebut menerima dengan penuh apa yang di sampaikan dalam teks hadis tersebut.

Kata Kunci: Parfum, Mahasiswi, Resepsi Hadis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
SURAT PENGESAHAN.....	iv
MOTTO HIDUP.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	23
A. Tipologi Objek Penelitian.....	23

B. Gambaran Umum Mengenai Parfum	28
C. Parfum Dalam Literatur-literatur Keislaman	33
BAB III PARFUM MENURUT MAHASISWI UIN SUNAN KALIJAGA	
YOGYAKARTA	40
A. Penggunaan Parfum Menurut Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga	40
B. Perempuan Menggunakan Parfum Menurut Mahasiswi	49
BAB IV POLA PEMAHAMAN MAHASISWI UIN SUNAN KALIJAGA	
DALAM MEMAKNAI HADIS PENGGUNAAN PARFUM	56
A. Pola Pengetahuan Mahasiswi Tentang Hadis Parfum	56
B. Pola Resepsi Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Atas Hadis Parfum.....	60
C. Konteksualisasi Hadis Penggunaan Parfum Oleh Perempuan	62
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan merupakan makhluk yang menyukai keindahan. Bagi perempuan menjaga keindahan dan kecantikan merupakan hal yang wajar dan sangat diutamakan. Perempuan selalu mengutamakan penampilannya ketika dirumah ataupun keluar rumah. Sehingga berbagai cara apa pun tidak luput dari pandangannya. Tampil cantik dan wangi bagi seorang perempuan ketika ingin keluar merupakan suatu keharusan yang harus terpenuhi. Dewasa ini penggunaan parfum sudah menjadi hal yang biasa dilakukan, sangat jarang orang yang tidak memakai parfum ketika di luar rumah atau ingin ke kampus, sekolah, kantor, atau sekedar ingin belanja. Hal ini terjadi karena ketika badan berkeringat akan menimbulkan bau badan sehingga adanya rasa tidak percaya diri jika tidak memakai parfum.¹

Parfum atau minyak wangi merupakan salah satu jenis kosmetik yang di gandrungi oleh manusia terutama kaum perempuan. Apalagi dalam perkembangan yang semakin maju dan modern saat ini, parfum baik itu yang alkohol atau non alkohol sangatlah diperlukan untuk menunjang penampilan dalam bergaul agar lebih sempurna.² Di samping itu memakai parfum

¹ Halimatus Sakdiyah. "Persepsi Mahasiswi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Tentang Pemakaian Parfum Pada Saat Kuliah Dalam Perspektif Hukum Islam". Skripsi Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel. Surabaya. Hlm 03

² Eri Kusheriyadi. "Persepsi Ulama Terhadap Jual Beli Parfum Beralkohol". Skripsi Syariah dan Ilmu Hukum Islam IAIN Pare Pare. 2020. Hlm 04

merupakan anjuran dari Rasulullah SAW terutama dalam melaksanakan ibadah seperti Hadis dibawah ini:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ عَلَى كُلِّ مُخْتَلِمٍ وَسَوَاكٍ وَيَمَسُّ مِنَ الطَّيِّبِ مَا قَدَرَ عَلَيْهِ

Dari Abdurrahman bin Abu Sa'id Al Khudri dari bapaknya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Mandi pada hari jum'at adalah wajib bagi setiap muslim yang muhtalim (telah dewasa). Begitu pula menggosok gigi, memakai wewangian sekedar yang dapat ia lakukan*".(HR. Muslim no 1400).³

Perempuan dan parfum merupakan bagian yang tidak terpisahkan hal ini yang dikatakan oleh salah satu mahasiswi FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang merasa kurang percaya diri jika keluar rumah tidak memakai parfum, memang tidak terlalu penting akan tetapi perlu memakai parfum ketika ingin ke kampus atau keluar rumah.⁴ Begitu juga dengan pendapat mahasiswi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin yang merasa tidak percaya diri jika tidak memakai parfum bahkan parfum merupakan barang yang harus dibawa ketika ingin berpergian.⁵ Sejalan dengan pendapat mahasiswi Hukum Ekonomi yang berpendapat bahwa merasa kurang percaya diri ketika berpergian tidak memakai parfum dan juga parfum bisa meningkatkan *mood* pada diri.⁶

Parfum menjadi kebutuhan yang penting bagi kaum perempuan, dengan berbagai jenis parfum yang dipakai mulai dari kualitas yang rendah dengan harga yang murah hingga kualitas yang bagus dengan harga yang mahal, sekejap saja kita keluar rumah di jalan, di pasar, di kampus, di sekolah dan

³ Cari hadis.com Kitab Shahih Muslim No 1400 diakses pada tanggal 16 Desember pukul 08.44 WIB

⁴ Wawancara dengan mbk Selma pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 11.56 WIB

⁵ Wawancara dengan mbk Izza pada tanggal 16 Desember 2020 pukul 20.47 WIB

⁶ Wawancara dengan mbk Dinda pada tanggal 04 Januari 2021 pukul 21.00 WIB

tempat keramaian lainnya dengan mudah hidung kita mencium bau harum dari wewangian parfum.⁷ Catatan sejarah manusia menunjukkan bahwa manusia dimasa lampau menggunakan wewangian alami, bahan yang digunakan seperti karet, resin, getah, dan kulit kayu dibakar untuk menghasilkan wangi tertentu yang dimanfaatkan dalam upacara ritual khusus (keagamaan).⁸ Dan tidak hanya itu sejak dulu orang menggunakan parfum juga bertujuan untuk keharmonisan keluarganya dan tingkat kepercayaan dirinya, hal itu dilakukan hingga sekarang.

Fenomena memakai parfum sudah menjadi gaya hidup bagi kaum perempuan meskipun ada yang belum mengetahui apa sebenarnya hukum memakai parfum tersebut. Saat ini hukum memakai parfum masih menjadi perdebatan dikalangan para sarjana muslim, ada dua golongan yang berbeda pendapat pertama, golongan yang pro berpendapat bahwa perempuan boleh memakai parfum jika hanya tercium oleh sipemakai saja tidak boleh sampai orang lain menciumnya, karena ada hadis yang membolehkan perempuan untuk menggunakan parfum. Berikut hadis pedomannya:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَرْطَاةَ عَنْ مَكْحُولٍ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ حَجَّاجٍ عَنْ مَكْحُولٍ قَالَ قَالَ أَبُو أَيُّوبَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ التَّعَطُّرُ وَالنِّكَاحُ وَالسَّوَاكُ وَالْحَيْئَاءُ

Telah menceritakan kepada kami Yazid telah mengabarkan kepada kami Hajjaj bin Arthah dari Makhul dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yazid dari Hajjaj dari Makhul berkata; Abu Ayyub berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*empat perkara yang merupakan sunnah*

⁷ Nurul Indana. "Takhrij Hadis Tentang larangan Bagi Wanita Memakai Wangi wewangian bila menimbulkan Fitnah". *Qolamuna*, 02, Februari, 2017. hlm 152

⁸ Halimatus Sakdiyah. "Persepsi Mahasiswi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Tentang Pemakaian Parfum Pada Saat Kuliah Dalam Perspektif Hukum Islam". Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel. Surabaya. hlm 01

para rasul yaitu memakai wangi-wangian, nikah, siwak, dan rasa malu". (HR. Musnad Ahmad No 22478)⁹

Sedangkan yang kedua, golongan yang kontra melarang dengan tegas karena tidak ada alasan apapun menurut mereka perempuan yang menggunakan parfum kemudian tercium oleh orang lain apalagi laki laki maka ia sama seperti pezina, karena ada hadis Nabi yang melarang perempuan memakai parfum. Berikut hadis yang melarang perempuan memakai parfum:

أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدٌ قَالَ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ وَهُوَ ابْنُ عِمَارَةَ عَنْ عُنَيْمِ بْنِ قَيْسٍ عَنِ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا فِيهَا زَانِيَةٌ

Telah mengabarkan kepada kami Isma'il bin Mas'ud ia berkata; telah menceritakan kepada kami Khalid ia berkata: telah menceritakan kepada kami Tsabit yaitu Ibnu Umarah- dari Ghunaim bin Qais dari Al Asy'ari ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Wanita mana saja yang memakai minyak wangi kemudian melintas pada suatu kaum agar mereka mencium baunya, maka ia adalah pezina"*. (HR. Sunan Nasai hadis nomor 5036)¹⁰.

Hadis yang setema dengan hadis diatas, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ مَوْئِيَّ ابْنِ أَبِي رُحَيْمٍ سَمِعَهُ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَقْبَلَ أَبُو هُرَيْرَةَ امْرَأَةً مُتَطَيِّبَةً فَقَالَ أَيْنَ تُرِيدِينَ يَا أُمَّةَ الْجَبَّارِ فَقَالَتْ الْمَسْجِدَ فَقَالَ وَلَهُ تَطَيَّبْتِ قَالَتْ نَعَمْ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِنَّهُ قَالَ أَيُّ امْرَأَةٍ خَرَجَتْ مِنْ بَيْتِهَا مُتَطَيِّبَةً تُرِيدُ الْمَسْجِدَ لَمْ يَقْبَلِ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهَا صَلَاةً حَتَّى تَرْجِعَ فَتَغْتَسِلَ مِنْهُ غُسْلَهَا مِنَ الْجَنَابَةِ

“Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Ashim bin Ubaidillah bin 'Ashim bin Umar bin Al Khaththab dari pelayan Ibnu Abi Ruhm dia mendengarnya dari Abu Hurairah, dan sanad hadis ini sampai kepada Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam, Abu Hurairah bertemu dengan seorang wanita yang memakai wewangian, lalu ia bertanya, *"Hendak kemanakah engkau wahai Amatul Jabbar (hamba Allah)?"* dia menjawab, *"Hendak ke masjid."* Dia berkata; *"Dan apakah wewangian itu juga untuk-Nya?"* "Ya." Jawab wanita itu. Abu Hurairah berkata; *"Sesungguhnya Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Wanita mana saja yang keluar dari rumahnya dengan*

⁹ Cari Hadis.com Kitab Musnad Ahmad hadis nomor 22478

¹⁰ Enslikopedi Hadis kitab Sunan Nasa'i hadis nomor 5036

menggunakan wewangian menuju masjid, maka Allah Azza Wa Jalla tidak akan menerima shalatnya sehingga ia pulang kerumah untuk mandi layaknya mandi dari junub". (HR. Musnad Ahmad hadis nomor 7052)¹¹

Penggunaan parfum memang sudah menjadi hal yang biasa bagi semua manusia, tak terkecuali mahasiswi di UIN Sunan Kalijaga yang selalu menjaga penampilannya ketika kuliah termasuk juga menjaga badan dari bau keringat, oleh karenanya mahasiswi selalu memakai parfum ketika kuliah bahkan ada yang sampai membawanya ke kampus. Karena begitu pentingnya parfum untuk menunjang penampilan mahasiswi dan menjaga dari bau keringat.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis ingin mengetahui bagaimana resepsi mahasiswi UIN Sunan Kalijaga mengenai hadis penggunaan parfum oleh perempuan dan ingin mengetahui bagaimana mahasiswi mendialogkan antara dimensi teksual hadis dengan realitas keseharian mereka.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, ada beberapa hal yang dapat dirumuskan sebagai basis acuan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat mahasiswi UIN Sunan Kalijaga mengenai penggunaan parfum oleh perempuan?
2. Bagaimana mahasiswi UIN Sunan Kalijaga mendialogkan antara dimensi tekstual hadis dengan realitas keseharian mereka?
3. Bagaimana pola resepsi hadis penggunaan parfum oleh mahasiswi UIN Sunan Kalijaga?

¹¹ Cari Hadis.com. Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal No hadis 7052

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapat mahasiswi UIN Sunan Kalijaga mengenai penggunaan parfum oleh perempuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswi mendialogkan antara dimensi tekstual hadis dengan realita keseharian mereka
3. Untuk mengetahui pola resepsi hadis penggunaan parfum oleh mahasiswi UIN Sunan Kalijaga

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dan referensi studi living hadis, khususnya dalam bidang studi ilmu Hadis
2. Sebagai sumbangsih penyusun kepada masyarakat, agar dapat memetik manfaat dan mengambil nilai nilai positif dari skripsi ini.
3. Untuk memenuhi syarat akademis guna mendapatkan gelar Sarjana Agama dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian dari langkah penelitian untuk meninjau ulang penelitian yang berbeda dengan penelitian yang dibuat oleh penulis. Penelitian seputar parfum sudah cukup banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, di sini penulis akan sedikit memaparkan, menyimpulkan

hasil dari karya karya tersebut, kemudian menempatkan posisi dan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya. Di antara karya karya yang berkaitan dengan tema penulis adalah:

a. Kajian Hadis dan Parfum

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rabi'atul Awaliyyah Hasmin berjudul Perspektik Hadis Memakai Parfum Bagi Perempuan (studi Ilmu Mukhtalif Hadis). Penelitian ini adalah penelitian sanad dengan menggunakan kaidah keshahihan hadis yang dikemukakan oleh ulama sebagai acuan, adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa hadis larangan memakai parfum bagi perempuan bersifat *shahih* dan hadis kebolehan memakai parfum bersifat *shahih* dan dapat dijadikan *hujjah* dalam beramal karena kedua duanya merupakan hadis *maqbul*. Dalam penelitiannya penulis merujuk kepada pendapat ulama, bahwa hadis *mukhtalif* tentang larangan dan kebolehan memakai parfum bagi perempuan ini dapat diselesaikan dengan metode *al Jam'u wa at Taufiq* (mengkompromikan dua hadis yang saling bertentangan melalui kaidah *ushul fiqh* dikarenakan para ulama mengamalkan kedua hadis itu.¹²

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Ali Masyhuda berjudul Analisis Hadis Memakai Parfum dan Kontekstualisasi Kekinian. Dalam penelitian ini penulis berusaha mengkaji hadis tentang larangan parfum bagi perempuan secara kontekstual, penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hadis hadis serupa, mempertimbangkan konteks historis

¹² Rabi'atul Awaliyyah Hasmin. "Perspektif Hadis memakai Parfum Bagi Perempuan (studi Ilmu Mukhtalif Hadis). Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim. Pekanbaru.

dan tujuan hadis tersebut. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hadis yang dipahami secara tekstual berbeda dengan hadis yang dipahami secara kontekstual, mengenai hadis tentang memakai parfum dimaknai secara tekstual menjadi tidak relevan di zaman sekarang karena parfum merupakan bagian dari kebersihan badan meski dalam penggunaannya dilarang berlebihan.¹³

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Nafi Aisyah berjudul Penerapan Metode Ali Mustafa Ya'qub dalam Memahami Hadis Larangan Pemakaian Parfum Bagi Wanita. Dalam skripsi tersebut membahas pemahaman hadis Nabi tentang larangan terhadap penggunaan parfum pada wanita dengan menggunakan metode pemahaman hadis Ali Mustafa Ya'qub, adapun kesimpulan dalam skripsi tersebut adalah penggunaan parfum bagi wanita dibolehkan selama wanita tersebut tidak berlebihan dalam penggunaannya dan tidak bertujuan untuk menarik perhatian laki laki.¹⁴

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Nurul Indana berjudul Tahrij Hadis Tentang Larangan Bagi Wanita Memakai Wewangian Bila Menimbulkan Finah. Dalam penelitian ini mentahrij semua hadis hadis tentang larangan memakai wewangian dan juga melihat bagai mana kualitas dari hadis hadis tersebut. Dalam kesimpulannya memakai wewangian yang

¹³ Ahmad Ali Masyuda. "Analisis Hadis Memakai Parfum Dan Kontekstualisasi Kekinian." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 9. 2020

¹⁴ Nafi Aisyah. "Penerapan Metode Ali Mustafa Ya'qub dalam Memahami Hadis Larangan Pemakaian Parfum Bagi Wanita". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta

menimbulkan fitnah ialah haram dan jika khawatir jika memakainya akan menimbulkan fitnah hukumnya ialah makruh.¹⁵

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Aksal Adawiyah dengan judul Praktik Mahasiswi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Hadis Larangan Penggunaan Wangi Wangian Bagi Wanita. Dalam penelitian ini penulis menyebutkan dua hadis yang bertentangan satu hadis berbicara mengenai larangan wanita menggunakan wangi wangian dan sebaliknya hadis satunya malah menganjurkan wanita agar memakai wangi wangian, oleh karena itu penulis meneliti bagaimana praktik mahasiswi Ushuluddin terhadap hadis hadis yang disebutkan. Adapun hasil dari penelitian ini ialah 10 % mahasiswi yang tidak menggunakan wangi wangian karena takut terjadi fitnah, 20% mahasiswi tidak memakai wangi wangian karena memahami hadis secara tekstual, dan 70% mahasiswi menggunakan wangi wangian dengan kadar yang biasa.¹⁶

Keenam, artikel yang ditulis oleh Nashih Nashrullah dengan judul Hadis Larangan Wanita Wangi dan Pendapat Madzhab Syafi'i. Dalam tulisannya mengatakan bahwa masalah penggunaan wangi wangian masih menjadi perdebatan dikalangan Ulama, sebagian menghukumi Haram sebagian lagi menghukumi *makruh li tanzih*. Dalil yang dijadikan dalam pelarangan memakai parfum diantaranya ialah hadis Nabi yang di

¹⁵ Nurul Indana. "Takhrij Hadis Tentang larangan Bagi Wanita Memakai Wangi wangian bila menimbulkan Fitnah". *Qolamuna*, 02, Februari, 2017

¹⁶ Aksal Adawiyah. "Praktik Mahasiswi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Hadis Larangan Menggunakan Wangi Wangian Bagi Wanita". skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

riwayatkan oleh Imam Muslim yang artinya “*Siapapun Wanita yang menggunakan dupa (wewangian), maka janganlah ikut menghadiri shalat isya bersama kami*”. (HR Muslim) dan hadis yang serupa di riwayatkan oleh Abu Daud, An Nasa’i, Ibnu Hibban, al Baihaqi. Adapun pendapat madzhab Syafi’i yaitu keluarnya seorang perempuan dalam keadaan berhias atau memakai minyak wangi dengan keadaan menutup aurat hukumnya *makruh li tanzih*, tidak haram, hal ini menjadi haram jika perempuan tersebut bertujuan untuk pamer.¹⁷

Ketujuh, artikel yang ditulis oleh Raehanul Bahraen yang berjudul *Wanita Haram Memakai Parfum?*. Dalam artikel ini penggunaan parfum bagi perempuan ialah boleh asal kan tidak untuk dipakai ketika keluar rumah sehingga bau harum hanya dicitum oleh keluarganya saja dengan alasan jika keluar rumah kemudian harunya tercuim oleh laki laki yang mukan mahramnya ia seperti pezina pendapat ini dilengkapi oleh dalil hadis Nabi yang berbunyi “*Seorang Perempuan yang mengenakan wewangian lalu melalui sekumpulan laki laki agar tercium bau harum yang dipakai maka perempuan tersebut adalah seorang pelacur*”. (HR An Nasa’i, Abu Daud, Tirmidzi, dan Ahmad bin Hanbal) islam memang tegas dalam hal ini mengingat besarnya fitnah wanita terhadap laki laki.¹⁸

Kedelapan, artikel yang ditulis oleh Ahmad Sarwat dengan judul *Hukum Memakai Parfum*. Dalam arikel ini menjelaskan bahwa diluar

¹⁷ Nashih Nashrullah. “Hadis Larangan Wanita Wangi Dan Pendapat Madzhab Syafi’i” dalam Republik.co.id diakses tanggal 25 Maret 2021

¹⁸ Raehanul Bahraen. “Wanita Haram Memakai Parfum?” dalam muslim.or.id diakses pada tanggal 25 Maret 2021

kandungan alkoholnya sesungguhnya penggunaan parfum ialah anjuran Rasulullah sehingga hukumnya sunnah, bahkan Rasulullah sendiri menyukai parfum hal ini dibuktikan dengan *hadis* “*aku menyukai bagian dari dunia yaitu wanita dan wangi wangi, dan dijadikan Qurroatu a’yun didalam sholat*”, namun disisi lain ada juga dampak negatif dari pemakaian parfum ini, terutama jika dipakai oleh perempuan dan dipakai secara berlebihan hasilnya akan menimbulkan fitnah, karena itulah Rasulullah menetapkan bila perempuan harus memakai parfum yang lembut bukan yang menyengat¹⁹

b. Parfum dan Hukum Islam

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Rifaah berjudul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemakaian Parfum Beralkohol (analisis atas pendapat KH Abdul Wahab Khafidz dan Ustadz Sulkhan di Pondok Pesantren Putri Al Irsyad Kauman Kab. Rembang) dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa parfum yang beredar dipasaran mengandung alkohol yang digunakan sebagai pelarut, padahal dalam hukum islam alkohol merupakan salah satu zat yang diharamkan karena efek yang ditimbulkan. Adapun kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian tersebut ialah KH Abdul Wahab secara tegas mengharamkan Pemakaian parfum baik non alkohol atau beralkohol bagi santriwati dilingkungan

¹⁹ Ahmad Sarwat. “Hukum Memakai Parfum” dalam eramuslim media Islam rujukan diakses pada tanggal 25 Maret 2021

ataupun diluar lingkungan pondok, sedangkan menurut ustadz Sulkhan diperbolehkan jika syaratnya terpenuhi.²⁰

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Jajang Nurjaman berjudul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Parfum Beralkohol. Penelitian tersebut menitik beratkan pada hukum jual beli parfum yang beralkohol karena memang saat ini banyak produksi parfum yang beralkohol. Setelah dilakukan penelitian, hukum jual beli parfum yang mengandung alkohol, jika ditinjau dari objek jual belinya berkendala dengan point yang berkaitan dengan zat yang terkandung dalam parfum tersebut. Adapun jika ditinjau dari segi syarat dan rukun jual beli, hukum jual beli parfum mengandung alkohol ini boleh dilaksanakan.²¹

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Halimatus Sakdiyah berjudul Persepsi Mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Tentang Pemakaian Parfum Ketika Kuliah dalam Perspektif Hukum Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan terhadap sampel 163 mahasiswi dari populasi 728 mahasiswi, adapun hasil penelitian yang penulis temukan ialah persepsi mahasiswi fakultas Syariah mengenai hukum pemakaian parfum, ketika melalui komunitas laki-laki mengatakan boleh (halal) sedangkan mengenai jenis nya mengatakan lebih menyukai yang lembut, sedangkan dalam perspektif hukum islam perempuan boleh memakai

²⁰ Siti Rifaah. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemakaian Parfum Beralkohol (analisis atas pendapat KH Abdul Wahab Khafidz dan Ustadz Sulkhan di Pondok Pesantren Putri Al Irsyad Kauman Kab. Rembang). Skripsi Fakultas Syariah UIN Walisongo. Semarang

²¹ Jajang Nurjaman. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Parfum Beralkohol". Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta

parfum, *deodorant*, pewangi badan dan pakaian asal tidak menyengat hanya bisa dicium oleh diri sendiri.²²

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Kahfi Aulia dengan judul Kajian Hukum Islam Tentang Hukum Pemakaian Parfum yang Mengandung Alkohol Di Kota Pontianak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian empiris dan pendekatan kepustakaan dan penelitian lapangan yang mana sampel dalam penelitiannya ialah Ketua Majelis Ulama Indonesia kota Pontianak, ustadz di kota Pontianak sebanyak 3 orang, dan 10 orang pemakai parfum di kota Pontianak. Adapun hasil penelitiannya ialah kebanyakan pemakai parfum yang berada di kota Pontianak menyatakan memakai parfum yang beralkohol dan menyatakan bahwa hukumnya adalah mubah, adapun pendapat Ulama mengenai hukum pemakaian parfum beralkohol ialah mubah, baik dipakai dalam kehidupan sehari-hari atau untuk beribadah Sholat, baik sedikit atau banyak kandungan alkoholnya, tetapi jika kandungan alkoholnya berasal dari barang yang najis maka tetap haram hukumnya.²³

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Try Yusuf Muda dengan judul Persepsi Ulama Kota Palangka Raya Tentang Penggunaan Jenis Parfum Dalam Ibadah Sholat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling* yang mana objek dalam penelitiannya ialah 9 orang Ulama MUI di kota Palangka Raya, adapun sebagai informannya ialah 2

²² Halimatus Sakdiyah. "Persepsi Mahasiswi Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Terhadap Pemakaian Parfum Pada Satu Kuliah dalam Perspektif Hukum Islam". skripsi Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel. Surabaya

²³ Muhammad Kahfi Aulia. "Kajian Hukum Islam Tentang Hukum Pemakaian Parfum Yang Mengandung Alkohol di Kota Pontianak". E-Journal Fatwa Law. Vol 3, No 03, 2020.

orang pemilik toko parfum serta 1 dosen ahli dibidang kimia. Sembilan Ulama yang diteliti tuju diantaranya mengatakan kehati-hatian dalam menggunakan parfum yang terdapat campurannya dengan alasan demi meninggalkan keragu-raguan serta menjaga keabsahan dalam melaksanakan Ibadah Sholat, sedangkan dua diantara mengatakan bahwa sah sah saja menggunakan parfum yang terdapat campurannya maupun tidak, dengan alasan alkohol yang dicampurkan dalam parfum tidak memabukkan berbeda dengan *khamer*²⁴

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Eri Kushriyadi dengan judul Persepsi Ulama Terhadap Jual Beli parfum Beralkohol (studi di kota Parepare). Agama Islam telah memberi peraturan dan dasar yang cukup jelas dan tegas seperti yang telah diungkapkan oleh fuqoha baik mengenai rukun, syarat, maupun jual beli. Adapun dalam penelitian ini membahas mengenai pendapat ulama tentang jual beli parfum beralkohol yang mana ulama mengatakan bahwa alkohol yang dipakai dalam parfum bukanlah *khamer* maksudnya yang digunakan untuk melarutkan parfum bukanlah *wiski*, *vodk* dan minuman keras lainnya. Namun adapula yang mengharamkan jual beli parfum beralkohol karena zat yang terkandung di dalamnya serta efek yang ditimbulkan apabila *khamer* yang dalam keadaan banyak sudah membuat mabuk dan mengacaukan akal sehingga

²⁴ Try Yusuf Muda. "Persepsi Ulama Kota Palangka Raya Tentang Penggunaan Jenis Parfum Dalam Ibadah Sholat". skripsi fakultas Syari'ah IAIN Palangka Raya. 2016

menghilangkan kesadaran maka jika khamer tersebut dikonsumsi dalam jumlah sedikit tetap dinilai haram.²⁵

Ketujuh, artikel yang ditulis oleh Hadi Mulyono dengan judul Hikmah Minyak Wangi Dalam Pandangan Islam. Dalam artikel tertulis bahwa memakai wangi wangian sangat dianjurkan ketika hendak beribadah, akan tetapi anjuran ini lebih diutamakan untuk laki laki sedangkan untuk perempuan terdapat keentuan khusus yang harus diperhatikan, hal ini berpedoman pada hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Baihaqi yang berbunyi *“wewangian seorang laki laki adalah yang tidak jelas warnanya tapi tampak bau harumnya, sedangkan perempuan adalah yang warnanya tampak namun baunya tidak tampak”*. Adapun hikmah memakai wangi wangian ialah memberikan kesan bersih, suci dan kenyamanan bagi diri dan orang lain.²⁶

Kedelapan, artikel yang ditulis oleh Muhammad Amir dengan judul Hukum Pakai Minyak Wangi agar Shalat Khusyuk. Dalam al Quran Surah al Mukmin ayat 1-7 disebutkan bahwa orang Islam yang mengamalkan 7S yakni shalat dengan khusyuk, setelah membaca dua kalimat syahadat, sedekah, siam Ramadhan, syukur dan sabar. Untuk meningkatkan khusyukan salah satu caranya dengan menggunakan minyak wangi agar senantiasa tenang dan nyaman, adapun hukum memakai minyak wangi ketika shalat ialah sunnah, Nabi pernah menyuruh salah seorang muslim

²⁵ Eri Kuseriyadi. “Persepsi Ulama Terhadap Jual Beli Parfum Beralkohol”. Skripsi Syariah dan Ilmu Hukum Islam IAIN Pare Pare. 2020.

²⁶ Hadi Mulyono. “Hikmah Memakai Minyak Wangi Dalam Pandangan Islam” dalam Akurat.co Cepat Tepat Benar diakses pada tanggal 25 Maret 2021

pulang dari masjid karena mulutnya bau bawang putih hal itu dilakukan agar tidak mengganggu kekhusyukan orang lain.²⁷

Dengan hasil penelitian yang telah penulis paparkan di atas mengenai hadis dan parfum atau parfum dan hukum islam yang dilakukan oleh peneliti lain baik yang berbentuk skripsi, jurnal dan artikel, nampaknya berbeda dengan objek yang dikaji oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan ini. Meskipun sudah cukup banyak yang meneliti Hadis tentang pemakaian parfum oleh perempuan, namun objek perempuan memakai parfum dalam perspektif mahasiswi UIN Sunan Kalijaga ini belum tersentuh oleh peneliti sebelumnya. Oleh karenanya penulis memfokuskan objek kajian ini pada Hadis dan parfum perempuan dengan melihat perspektif mahasiswi UIN Sunan Kalijaga terkait hadis penggunaan parfum dan bagaimana mahasiswi mendialogkan antara dimensi tekstual hadis dengan realitas keseharian mereka sebagai salah satu sisi objek yang belum tersentuh oleh peneliti sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori resepsi. Resepsi merupakan teori yang berkembang dalam dunia sastra dalam menganalisis teks, akan tetapi konsep tersebut bisa juga dipakai dalam penelitian terhadap teks nonsastra. Kata resepsi berasal dari kata "*recipere*" (latin) dan

²⁷ Muhammad Amir. "Hukum Pakai Minyak Wangi agar Shalat Khusyuk" dalam Solopos.com diakses pada tanggal 25 Maret 2021

“*reception*” (inggris) yang artinya penerimaan dan penyambutan.²⁸ Teori resepsi pertama kali dikembangkan oleh RT. Segers dalam bukunya *Receptie Esthetika* pada tahun 1978 di Jerman Barat.²⁹ Resepsi Sastra dimaksudkan bagaimana pembaca memberikan makna terhadap karya sastra yang dibacanya, sehingga dapat memberikan reaksi dan tanggapan.³⁰ Endraswara menyatakan bahwa resepsi merupakan penerimaan atau penikmatan sebuah teks oleh pembaca. Resepsi merupakan aliran yang meneliti teks dengan bertitik tolak kepada pembaca yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks yang dibacanya.³¹

Resepsi memiliki tiga bentuk, yakni resepsi exegesis yang berkenan dengan tindakan menafsirkan, resepsi estetis berarti tindakan meresepsi pengalaman ilahiyah melalui cara cara estetis, bentuk ketiga adalah resepsi fungsional yang lebih memperlakukan teks dengan tujuan partikal dan manfaat yang akan di dapat oleh pembaca. Resepsi Fungsional memiliki peran utama yakni dalam hal fungsi informatif dan fungsi performatif.³²

Menurut Stuart Hall ada tiga bentuk pemaknaan antara penulis dan pembaca dan bagaimana teks itu dibaca di antara keduanya yaitu : *pertama*, pemaknaan dominan (*Dominan Hegemonic Position*) diartikan sebagai posisi di mana pembaca menerima keseluruhan isi teks yang dibaca, *kedua*, pemaknaan yang di negosiasikan (*Negotiated Position*) diartikan sebagai

²⁸ Saifuddin Zuhri Qudsy dan Subkhani Kusuma Dewi. “Living Hadis”. (Yogyakarta: Q media, 2018). hlm. 11

²⁹ Asia Padmospito. “Teori Resepsi dan Penerapannya”.Diksi No.2 Th.I Mei 1993. hlm 75

³⁰ Asia Padmospito. “Teori Resepsi dan Penerapannya”.Diksi No.2 Th.I Mei 1993. hlm 73

³¹ Saifuddin Zuhri Qudsy dan Subkhani Kusuma Dewi. “Living Hadis”. (Yogyakarta: Q media, 2018). hlm 11

³² Saifuddin Zuhri Qudsy dan Subkhani Kusuma Dewi. “Living Hadis”. (Yogyakarta: Q media, 2018). hlm 70

posisi di mana pembaca menerima sebagian isi teks dan menolak sebagian yang lain, *ketiga*, pemaknaan oposisi (*Oppositional Position*) diartikan sebagai posisi di mana pembaca menolak sebagian besar isi teks³³. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori resepsi yang ditawarkan oleh Stuart Hall karena dirasa lebih cocok untuk menjadi pijakan dalam menyingkap bagaimana resepsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga mengenai hadis penggunaan parfum.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan metode penelitian, tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan adapun langkah langkah yang harus dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian dengan cara terjun langsung kelapangan/lokasi obyek penelitian. Penelitian lapangan merupakan pemilihan yang tepat ketika ingin memahami, mempelajari, mencermati atau menggambarkan sekelompok orang yang berinteraksi.³⁴

2. Sumber Data

Penelitian ini memiliki dua jenis sumber data yakni sumber data primer dan sekunder. Data Primer penulis peroleh dari observasi di

³³ Eriyanto. "Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media".(Yogyakarta: LKIS,2001) hlm 117

³⁴ LB Wirawan. "Teori Teori Sosian Dalam tiga paradigma". (Jakarta: Kencana, 2012) hlm 133

Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kemudian melakukan wawancara kepada mahasiswi UIN Sunan Kalijaga.

Dalam penelitian ini penulis mencari data dengan melakukan wawancara kepada mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang dirasa cocok untuk dijadikan informan dalam penelitian ini, karena penulis melihat bagaimana keseharian mahasiswi UIN Sunan Kalijaga ketika berada di kampus, selain selalu menjaga penampilannya agar terlihat rapi mereka pun selalu menjaga badannya dengan menggunakan parfum agar terhindar dari bau keringat, bahkan sebagian mahasiswi ada yang membawa parfum ketika kuliah. Oleh karena itu penulis menjadikan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga sebagai informan dalam penelitian ini.

Kemudian sumber data sekunder penulis peroleh melalui literatur literatur yang setema dengan penelitian ini, seperti buku, jurnal, majalah, skripsi dan *website*. Sumber lainya yaitu software hadis seperti Ensiklopedi Hadis, *Mausu'ah al hadis*, dan lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non partisipan. Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dalam

melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian³⁵. Peneliti akan melakukan survey pada mahasiswi yang memakai parfum di UIN Sunan Kalijaga.

b. Wawancara dan Penyebaran Kuesioner

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara³⁶. Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Dan juga melakukan penyebaran kuesioner kepada Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang berujuan untuk menangkap data awal mengenai resepsi penggunaan parfum oleh perempuan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian³⁷. Pada tahap ini penulis mengumpulkan data-data melalui foto-foto ataupun dari halaman resmi media sosial.

4. Teknik Penentuan Informan

³⁵ Sugiono. "Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi". (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm 204

³⁶ Suharsimi Arikunto. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik." (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). hlm 199

³⁷ Sugiyono. "Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi". (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 329

Pemilihan Informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu memilih mahasiswi mahasiswi yang dianggap mampu menjelaskan tentang topik pembicaraan dan narasumber yang berkaitan dengan penelitian, yaitu mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Teknik pemilihan informan pada penelitian kualitatif bersifat *purposvie sampling* karena dipandang lebih mampu melengkapi data data dalam penelitian ini. Adapun ciri ciri informan berdasarkan kriteria antara lain:

- a) Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jenjang Sarjana
- b) Mahasiswi bersedia memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan mampu menceritakan pengalamnya.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang didapat di olah menggunakan deskriptif interpretatif. Teknik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan parfum di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kemudian teknik interpretatif digunakan untuk menginterpretasi dan menganalisis secara lebih lanjut mengenai hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan sistematika pembahasan agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis, yang mana akan disusun dalam lima bab dan dari masing masing bab mengandung sub bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I: Bab ini berisi Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini diletakkan sebagai bab pertama karena bab ini merupakan kunci untuk dilaksanakannya sebuah penelitian.

BAB II: Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian yakni gambaran umum mengenai parfum, hadis hadis tentang penggunaan parfum, parfum dalam literatur-literatur keislaman dan tipologi objek penelitian.

BAB III: Bab ini berisi pembahasan mengenai penggunaan parfum oleh perempuan menurut mahasiswi UIN Sunan Kalijaga

BAB IV: Bab ini berisi tentang pola pemahaman hadis dan pola resepsi hadis di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga jenjang sarjana

BAB V: Bab ini berisi penutup yang berupa kesimpulan dari semua pembahasan, saran saran, dan kritik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis melalui wawancara kepada Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, dari 42 informan mahaiswi UIN Sunan Kalijaga yang di ambil dari beberapa fakultas dan program studi, sebanyak 40 mahasiswi menggunakan parfum, dengan alasan untuk menunjang penampilan dalam melakukan aktivitas sehari hari agar tetap fresh dan tetap percaya diri. Kemudian 2 mahasiswi lainnya tidak menggunakan parfum dengan alasan tidak menyukai harum parfum yang menyengat bisa membuat pusing kepala. Parfum yang sering digunakan adalah parfum yang memiliki harum lembut atau *soft* dan segar. Mengenai penggunaan parfum oleh perempuan, semua informan berpendapat bahwa perempuan boleh menggunakan parfum dengan syarat tidak ada niat untuk mencari perhatian atau tebar pesona kepada orang lain (laki laki) dan cara penggunaannya pun dilarang untuk berlebihan sehingga dapat menarik perhatian.

Kedua, pola resepsi hadis pertama yang terbentuk di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga sebanyak 42 informan adalah pola resepsi negosiasi, yang artinya mahasiswi menegosiasikan antara teks hadis dengan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya dalam kondisi sosial, budaya, dan keagamaan mereka. Sedangkan pola resepsi hadis kedua yang terbentuk di

kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga adalah pola resepsi dominan hegemoni, yang artinya mahasiswi menerima dengan penuh apa yang di sampaikan dalam teks hadis tersebut.

Ketiga, ada dua pemahaman yang ditemukan pada penelitian ini yaitu pemahaman kontekstual terhadap hadis larangan penggunaan parfum, dengan melihat realitas pada zaman Nabi dan realitas sekarang yang sangat berbeda mahasiswi tetap menggunakan parfum ketika beraktivitas di luar rumah. Kemudian pemahaman yang tekstualis pada hadis perbedaan harum parfum perempuan dan laki laki, mahasiswi menyetujui apa yang di sampaikan oleh hadis tersebut karenanya mahasiswi menggunakan parfum yang harumnya soft dan tidak menyengat.

B. Saran Saran

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam tulisan ini, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan juga saran untuk menjadi bahan evaluasi guna tercapainya kesempurnaan dalam penelitian ini. Selebohnya penulis memberikan beberapa saran kepada pembaca skripsi ini serta pengkaji dalam bidang hadis.

1. Dalam memahami makna hadis dan kandungan yang terdapat dalam hadis tidak hanya menggali dari segi sanad dan matan saja melainkan juga perlu dari masyarakat atau kelompok orang yang mengamalkan hadis tersebut
2. Dalam mempraktikan sebuah hadis hendaknya meliha hadis yang mendukung hadis tersebut atau mungkin ada hadis yang membantah hadis tersebut seperti contoh hadis penggunaan parfum oleh perempuan dalam

penelitian ini, dengan demikian bisa mengambil sikap yang tepat terhadap hadis yang berisi larangan, perintah atau anjuran dari Nabi SAW.

3. Pentingnya pembelajaran hadis yang mendalam untuk para mahasiswa, sehingga bisa menghasilkan pemahaman dan maksud hadis yang benar



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Aksal. *Praktik Mahasiswi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Hadis Larangan Penggunaan Wangi*
- Aisyah, Nafi. *Penerapan Metode Ali Mustafa Ya'qub dalam Memahami Hadis Larangan Pemakaian Parfum Bagi Wanita*. "Skripsi" Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2020
- Ali Masyuda, Ahmad. *Analisis Hadis Memakai Parfum Dan Kontekstualisasi Kekinian*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr 9. 2020
- Al Munawi, Syekh Al Hafidz Muhammad Abdurrauf . 1. Faidul Qodir. Maktabah Syamilah
- Amir, Muhammad. *Hukum Pakai Minyak Wangi agar Shalat Khusyuk*, dalam Solopos.com diakses pada tanggal 25 Maret 2021
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,1991
- Aulia, Muhammad Kahfi. *Kajian Hukum Islam Tentang HUKUM Pemakaian Parfum Yang Mengandung Alkohol di Kota Ponianak*. E-Journal Fatwa Law. Vol 3, No 03, 2020.
- Awaliyyah Hasmin, Rabi'atul. *Perspektif Hadis memakai Parfum Bagi Perempuan (studi Ilmu Mukhtalif Hadis)*. "Skripsi" Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim. Pekanbaru.
- Bahrean, Raehanul. *Wanita Haram Memakai Parfum?*, dalam muslim.or.id diakses pada tanggal 25 Maret 2021
- Buku Panduan Pengenalan Budaya Akademik Dan Kemahasiswaan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017
- CD. Enslikopedi Hadis 9 Imam
- CD. Maktabah syamilah

Hasbiansyah, O. *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Mediator, Vol 9 no 01, 2008

<http://hallosehat.com/sehat/informasi-kesehatan>. Jenis Parfum

<https://lifestyle.okezone.com/Islam-melarang-wanita-memakai-parfum-apa-alasan>

<https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-31> diakses pada tanggal 31 Maret 2021

Indana, Nurul. *Takhrij Hadis Tentang larangan Bagi Wanita Memakai Wangi wangi bila menimbulkan Fitnah*. Qolamuna, 02, Februari, 2017.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring edisi III

Kusheriyadi, Eri. *Persepsi Ulama Terhadap Jual Beli Parfum Beralkohol*. "Skripsi" Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam IAIN Pare Pare. 2020.

Muda, Try Yusuf. *Persepsi Ulama Kota Palangka Raya Tentang Penggunaan Jenis Parfum Dalam Ibadah Sholat*. "Skripsi" Fakultas Syari'ah IAIN Palangka Raya. 2016

Mulyono, Hadi. *Hikmah Memakai Minyak Wangi Dalam Pandangan Islam*, dalam Akurat.co Cepat Tepat Benar diakses pada tanggal 25 Maret 2021

Nashrullah, Nashih. *Hadis Larangan Wanita Wangi Dan Pendapat Madzhab Syafi'i*, alam Republik.co.id diakses tanggal 25 Maret 2021

Nurjaman, Jajang. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Parfum Beralkohol*. "Skripsi" Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Padmopuspito, Asia. *Teori Resepsi dan Penerapannya*. Diksi No.2 Th.I Mei 1993.

Qudsy, Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis*. Yogyakarta: Q media, 2018.

Rifaah, Siti. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemakaian Parfum Beralkohol (analisis atas pendapat KH Abdul Wahab Khafidz dan Ustadz Sulkhan di Pondok Pesantren Putri Al Irsyad Kauman Kab. Rembang)*. Skripsi Fakultas Syariah UIN Walisongo. Semarang

Rumah Parfum. "*Tentang Parfum*". diakses pada tanggal 25 Maret 2021

Sakdiyah, Halimatus. *Persepsi Mahasiswi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel Tentang Pemakaian Parfum Pada Saat Kuliah Dalam Perspektif Hukum Islam*. "Skripsi" Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel. Surabaya

Sarwat, Ahmad. "*Hukum Memakai Parfum*" dalam eramuslim media Islam rujukan diakses pada tanggal 25 Maret 2021

Sri Wahyu Ningsih, Ekawati dkk. *Pengalaman Menjadi Pria Transgender (Waria): Sebuah Studi Fenomenologi*. Character volume 3 no 2 tahun 2014.

Sucipto. *Halal dan Haram Menurut Al Ghazali Dalam Kitab Mau'idhotul Mukminin*. Jurnal Fiqih.

Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Ubaidah, Muhammad. "*Fikih Wanita*". (Jakarta: Pustaka al Kautsar 1998)
Wangian Bagi Wanita. "Skripsi" Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayaulah. Jakarta. 2019

Wirawan, LB. *Teori Teori Sosian Dalam tiga paradigma*. Jakarta: Kencana. 2012